

Nilai Historis dan Keagamaan Naskah Tarekat Tanjung Barulak dalam Arsip Budaya Minangkabau

Cut Afrina^{*1}, Habiburrahman², dan Iwin Ardyawin³

¹Islamic Library and Information Science, Mahmud Yunus State Islamic University
Batusangkar, Indonesia

²D4 Archives Study Programme, Faculty of Law, Social and Political Sciences, Universitas Terbuka

³Library and Information Science, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
e-mail: cutafrina@uinmybatusangkar.ac.id*

Article Info

Article history:

Received

November 29th, 2024

Revised

December 11th, 2024

Accepted

December 11th, 2024

Published

December 28th, 2024

Abstract

Naskah Tarekat Tanjung Barulak adalah artefak budaya penting yang memiliki nilai historis dan keagamaan tentang masyarakat Minangkabau. Secara historis, naskah ini merekam tradisi tarekat yang berkembang dari abad ke-18 hingga ke-19. Ini menceritakan tentang bagaimana sufisme membentuk identitas spiritual lokal dan hubungannya dengan penyebaran Islam dan perjuangan melawan kolonialisme Belanda. Secara keagamaan, naskah ini berisi ajaran tentang wirid, dzikir, dan prinsip moral yang membantu masyarakat tarekat Tanjung Barulak beribadah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan nilai historis dan keagamaan yang terkandung dalam naskah tersebut, serta untuk menilai seberapa penting arsip statis dalam menjaga informasi budaya dan agama Minangkabau. Metode kualitatif deskriptif digunakan, menggunakan studi literatur, observasi non-partisipasi, dan wawancara semi-terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa naskah ini berfungsi sebagai dokumentasi yang menjaga keaslian praktik spiritual dan ajaran tarekat, dan juga berfungsi sebagai alat pelestarian yang membantu mencegah nilai budaya dan keagamaan hilang sebagai akibat dari modernisasi. Kesimpulannya, arsip statis memiliki peran penting dalam melestarikan warisan budaya Minangkabau, memastikan bahwa nilai-nilai historis dan keagamaan tetap hidup dan dapat diakses oleh generasi mendatang. Arsip ini dapat menjadi sumber penting untuk penelitian lebih lanjut tentang sejarah dan praktik tarekat, serta kontribusinya terhadap budaya Minangkabau. Arsip ini dapat didigitalisasi dan disimpan dengan benar.

Kata Kunci: Nilai Historis, Arsip Statis, Arsip Budaya Minangkabau

PENDAHULUAN

Naskah Tarekat Tanjung Barulak adalah artefak budaya penting dari Minangkabau yang memiliki nilai keagamaan dan historis. Secara historis, naskah ini mencatat tradisi keagamaan yang menggambarkan aktivitas tarekat di wilayah Minangkabau (Azwar, 2018; Siregar, 2022), terutama dari abad ke-18 hingga ke-19. Ini menunjukkan bagaimana sufisme membentuk identitas spiritual masyarakat lokal. Selain itu, skrip ini menunjukkan sejarah penyebaran Islam di Minangkabau dan menunjukkan cara hubungannya dengan kolonialisme Belanda, di mana ajaran tarekat sering dikaitkan dengan semangat menentang penjajahan. Selain itu, kata-kata Minangkabau, "Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah" (Asyari, 2016; Siregar et al., 2022) menunjukkan keterkaitan antara budaya lokal dan keyakinan Islam dalam naskah ini.

Dari perspektif keagamaan, naskah ini menawarkan instruksi tentang cara-cara zikir, wirid, dan pemahaman spiritual Islam (Stark, 2019), menjadikannya sumber utama untuk praktik ibadah penganut tarekat di Tanjung Barulak. Naskah ini juga menunjukkan bagaimana tarekat membantu membimbing komunitas ke arah kesalehan. Menurut data sosial, Tanjung Barulak adalah tempat pendidikan Islam dan penyebaran ajaran tarekat, dan masyarakat berinteraksi di sana melalui acara keagamaan seperti pengajian dan zikir berjamaah. Naskah ini tidak hanya dianggap sebagai dokumen spiritual (Hadler, 2008; Sebastian, 2022), tetapi juga dianggap sebagai warisan budaya bersama yang membantu memperkuat identitas keislaman masyarakat Minangkabau di tengah masyarakat yang berkembang di seluruh dunia.

Naskah Minangkabau, terutama yang ditemukan di koleksi Surau Tarekat di seluruh

Sumatera Barat, memiliki nilai sejarah dan agama yang signifikan (Pramono, 2018; Pramono et al., 2022). Naskah-naskah ini, termasuk Tambo, berisi informasi biografi tentang para ulama Tarekat, ajaran mereka, dan bagaimana Islam mempengaruhi budaya Minangkabau (Pratama et al., 2023). Munculnya wisata ziarah keagamaan dan sektor kreatif, seperti penerbitan dan pembuatan batik yang terinspirasi dari iluminasi naskah, dapat dimungkinkan oleh naskah-naskah ini (Pramono, 2018; Pramono et al., 2022). Selain itu, naskah-naskah ini menjadi arsip statis sebagai sumber informasi yang bermanfaat bagi penelitian Islam dalam berbagai bidang, seperti syaria, hadis, sejarah, pendidikan Islam, filsafat, dan tasawuf (Taufiqurrahman et al., 2021). Pelestarian arsip statis dan penyelidikan naskah-naskah ini tidak hanya membantu penelitian akademik, tetapi juga membantu pelestarian warisan budaya dan pembangunan ekonomi di wilayah Minangkabau.

Artikel ini berupaya mengisi kesenjangan ini dengan menggambarkan Nilai Historis dan Keagamaan Naskah Tarekat Tanjung Barulak dalam Arsip Budaya Minangkabau dengan menjawab dua pertanyaan. Pertama, arsip statis, naskah ini mendokumentasikan praktik-praktik spiritual seperti wirid, dzikir, dan ajaran moral yang memiliki hubungan erat dengan kehidupan masyarakat setempat? Pertanyaan ini berfokus pada bagaimana Menjamin keaslian isi dokumen sehingga dapat terus digunakan untuk mengkaji sistem nilai keagamaan dan transformasi tarekat di Minangkabau. Kedua, Arsip statis ini menjadi bukti penting tentang bagaimana naskah tarekat mencerminkan warisan budaya Minangkabau yang khas, dengan nilai-nilai spiritual dan sosial yang berkelanjutan?. Pertanyaan ini berkaitan dengan arsip statis, naskah ini dijadikan alat pelestarian, mencegah kehilangan nilai budaya akibat modernisasi atau hilangnya penghafalan secara lisan.

Artikel ini berangkat dari dua argumen utama. Pertama, naskah ini berfungsi sebagai catatan statis yang mencatat amalan spiritual seperti wirid, dzikir, dan ajaran moral yang telah membentuk sistem nilai keagamaan masyarakat Minangkabau. Keaslian dokumen ini memungkinkan studi mendalam tentang perubahan atau keberlanjutan praktik tarekat dari masa ke masa. Kedua, arsip statis ini mencerminkan nilai-nilai spiritual dan sosial unik Minangkabau yang terintegrasi dalam praktik tarekat. Nilai-nilai tersebut tidak hilang karena modernisasi atau berkurangnya tradisi penghafalan lisan dengan memanfaatkan arsip ini sebagai alat pelestarian.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif serta studi literatur (Raco, 2010). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian mereka untuk mengumpulkan data deskriptif yang terdiri dari kata-kata tertulis atau lisan informan dan perilaku yang mereka amati (E.Rahmawati, 2018). Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memahami data yang dikumpulkan peneliti di lapangan. Metode deskriptif menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian sebelum menyelesaikan masalah. Untuk mencapai tujuan penelitian, metode ini diharapkan dapat memberikan jawaban yang lebih mendalam dan menyeluruh daripada hanya memberikan pembuktian teori.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperkaya dengan observasi non-partisipasi, wawancara semi-terstruktur langsung dengan informan, dan studi pustaka. Data disusun dalam bentuk uraian naratif, disesuaikan dengan relevansi penelitian, dan kemudian ditarik kesimpulan. Uji keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arsip statis sangat penting untuk menjaga dokumen sebagai sumber asli karena mereka menjamin keaslian isi naskah yang mencatat praktik spiritual seperti wirid, zikir, dan ajaran moral. Arsip statis memastikan bahwa dokumen tetap dalam kondisi orisinal melalui proses digitalisasi dan konservasi fisik. Strategi arsip ini memastikan bahwa naskah tetap sesuai dengan keadaan aslinya. Dengan demikian, informasi yang terkandung dalam naskah dapat terus digunakan untuk mempelajari skema nilai keagamaan dan transformasi tarekat di Minangkabau. Selain itu, arsip statis juga dapat menggunakan metode verifikasi ilmiah, seperti kolaborasi dengan pakar filologi dan ahli sejarah, untuk memastikan bahwa isi naskah adalah asli. Ini penting untuk memastikan bahwa dokumen tersebut dapat diandalkan dalam penelitian ilmiah dan sejarah perkembangan prinsip keagamaan di Minangkabau. Dengan mempertahankan keaslian isi naskah, arsip statis tidak hanya menjadi sumber keilmuan yang andal, tetapi juga memastikan keberlanjutan nilai-nilai tarekat dalam dinamika sosial budaya Minangkabau. Dengan demikian, arsip statis menjaga naskah tetap dapat diakses oleh generasi mendatang.

Arsip statis menjaga keaslian dan integritas dokumen fisik dan digital untuk memastikan bahwa data di dalamnya dapat diakses dan dipelajari

oleh generasi berikutnya. Arsip statis berfungsi sebagai penjaga warisan budaya dan sejarah dengan menjaga informasi penting, termasuk naskah-naskah keagamaan dan budaya (Bekiroğlu, 2019), agar tetap dapat digunakan untuk penelitian, pendidikan, dan pemahaman nilai-nilai sosial dan keagamaan yang tercantum dalam dokumen. Dimana menguraikan sejarah dan asal-usul naskah, yang membantu menentukan keasliannya. Silsilah dan konteks yang jelas dapat diberikan dengan memastikan bahwa asal-usul naskah didokumentasikan dengan baik (Ahmed, 2021).



Sumber : Naskah Tarekat Tajung Barulak

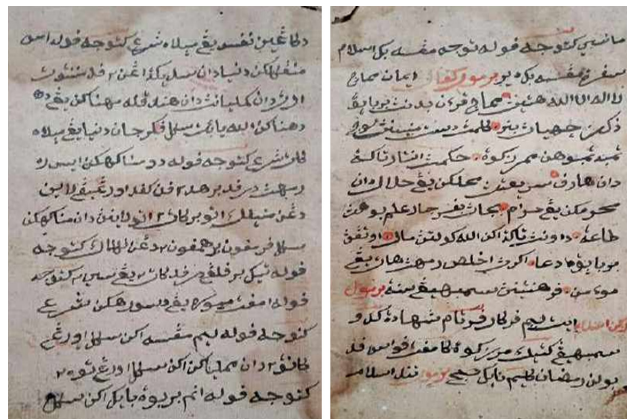
“Dulu Naskah Tarekat Tajung Barulak tersimpan di dalam peti, dan kami tidak tau bahwa naskah ini manuskrip penting, dan bahkan di sebut arsip statis”

Peran arsip statis dalam melestarikan “Nilai Historis dan Keagamaan Naskah Tarekat Tanjung Barulak dalam Arsip Budaya Minangkabau” sangat penting karena arsip ini tidak hanya menyimpan informasi historis tetapi juga menjaga nilai-nilai budaya dan keagamaan Minangkabau yang berkelanjutan. Naskah Tarekat Tanjung Barulak mencatat wirid, zikir, dan ajaran moral yang sangat penting bagi masyarakat Minangkabau. Dengan menyimpan naskah ini dalam arsip statis, keaslian dan integritas informasi yang terkandung di dalamnya dapat dijamin. Ini akan memungkinkan untuk memelihara sejarah perkembangan tarekat di Minangkabau. Arsip statis melindungi naskah dari perubahan, memungkinkan penelitian historis dan keagamaan dengan merujuk pada sumber asli.

“Naskah ini, dulu masih lebih lengkap, namu karena tidak ada yang peduli, sehingga naskah ini terlepas sendiri, makanya sekarang sisa yang tinggal ini”

Arsip statis sangat penting untuk menjaga nilai historis dan keagamaan naskah Tarekat Tanjung

Barulak karena memastikan bahwa informasi yang disimpan di dalamnya asli dan akurat. Oleh karena itu, arsip ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber dokumentasi sejarah, tetapi juga berfungsi untuk menjaga nilai-nilai budaya dan keagamaan Minangkabau untuk generasi berikutnya.



Sumber : Naskah Tarekat Tajung Barulak

Arsip statis sangat penting untuk menyimpan catatan sejarah dan keagamaan, memungkinkan penelitian melalui akses ke sumber asli. Teknologi pengarsipan digital telah diciptakan untuk mengekstrak dan menilai data sambil menjamin keamanannya (Tabrizi, 2008). Namun, pergeseran dari format fisik ke digital menimbulkan kekhawatiran bahwa pengetahuan tacit dan keterlibatan inderawi yang terkait dengan materi asli akan hilang (Latham, 2011). Akses digital ke barang antik dapat memberikan peneliti representasi manuskrip berkualitas tinggi dan menangani hak kekayaan intelektual melalui tanda air digital. Banyak perpustakaan swasta dan lembaga keagamaan masih menggunakan metode pelestarian tradisional, yang dapat merugikan dokumen langka, meskipun ada kemajuan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran yang lebih besar dan pendekatan pelestarian yang tepat diperlukan untuk melindungi sumber pengetahuan penting ini untuk generasi berikutnya (Isa et al., 2018). Peneliti arsip masih menghadapi tantangan untuk menyeimbangkan aksesibilitas digital dengan pelestarian artefak fisik. Arsip statis sangat penting untuk menyimpan dan melestarikan catatan sejarah dan keagamaan, membuat penelitian lebih mudah dengan memberikan akses ke sumber asli. Meskipun teknologi pengarsipan digital memberikan akses dan keamanan yang mudah, masih ada masalah untuk menyeimbangkan kemudahan digitalisasi dengan pelestarian nilai asli serta keterlibatan inderawi dari dokumen fisik yang langka.

Selain itu, banyak tradisi lisan dan naskah kuno mungkin hilang atau terlupakan seiring berjalannya waktu dan modernisasi yang semakin berkembang. Dengan menggunakan arsip statis, naskah ini dapat dipertahankan dalam bentuk yang terkelola dengan baik, baik secara digital maupun fisik, sehingga generasi berikutnya dapat terus mengaksesnya. Nilai-nilai spiritual dan sosial yang terkandung dalam tarekat, yang merupakan bagian penting dari warisan budaya Minangkabau, dapat dilindungi dengan cara ini. Sifat arsip statis dari Naskah Tarekat Tanjung Barulak memungkinkannya berfungsi sebagai objek sejarah serta sebagai alat untuk pendidikan dan pembelajaran. Universitas, siswa, dan masyarakat umum dapat menggunakan arsip ini untuk mempelajari nilai keagamaan yang membentuk masyarakat Minangkabau dan bagaimana tarekat berubah dan beradaptasi dengan perubahan sosial-budaya.

Arsip statis juga berfungsi sebagai sumber utama yang dapat diandalkan untuk penelitian tentang tarekat, budaya, dan sejarah agama Minangkabau. Arsip ini memberikan bukti konkret yang dapat digunakan untuk mengkaji dan membandingkan berbagai aspek sejarah dan keagamaan serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika kehidupan spiritual masyarakat Minangkabau melalui dokumentasi yang sistematis dan terjaga. Secara keseluruhan, arsip statis sangat penting untuk menjamin bahwa nilai-nilai keagamaan dan historis dari Naskah Tarekat Tanjung Barulak tetap terjaga, dilestarikan, dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Naskah ini berfungsi sebagai bagian dari arsip budaya Minangkabau dan melindungi nilai-nilai spiritual dan sosial yang sangat penting bagi identitas budaya Minangkabau.

Budaya Minangkabau, yang berasal dari Sumatera Barat, Indonesia, kaya akan warisan dan tradisi, yang mencakup berbagai aspek seperti masakan, arsitektur, struktur sosial, dan kearifan lokal. Berikut adalah beberapa elemen kunci yang dapat dimasukkan dalam arsip budaya Minangkabau (Mardatillah, 2020). Naskah adalah bentuk warisan budaya yang merekam tradisi dan sejarah masa lalu. Mereka juga memiliki aspek religius dan historis. Nilai naskah ini menjadi semakin jelas ketika digabungkan dengan arsip statis (Ramalho et al., 2007; Traczyk & Płoszajski, 2017). Jejak sejarah yang disimpan dalam arsip statis berfungsi sebagai gudang bukti tentang kebiasaan, norma sosial, dan dinamika budaya yang berlaku pada waktu tertentu, termasuk konteks religius yang melingkupinya. Banyak skrip mengandung materi religius, seperti kitab suci, tafsir, atau doa-

doa ritual, yang disimpan dalam arsip permanen untuk digunakan oleh generasi berikutnya. Selain itu, penelitian ini menggambarkan peraturan sebelumnya, terutama yang berkaitan dengan agama, untuk menunjukkan bagaimana nilai budaya dan religius memengaruhi kehidupan masyarakat. Selain itu, arsip statis menjadi sumber penelitian lintas disiplin, seperti filologi, antropologi, dan sejarah agama, yang memungkinkan para peneliti menemukan peran nilai religius dalam peristiwa sejarah. Hubungan antara naskah dan arsip statis mencerminkan tanggung jawab bersama untuk menjaga nilai historis dan religius yang terkandung di dalamnya dan memastikan keberlanjutannya sebagai bagian dari warisan budaya dan spiritual umat manusia. Dengan demikian, Hidayat (2019) dan Madanan (2018) digitalisasi arsip statis membantu pelestarian naskah di era modern sambil mempertahankan keaslian dokumen.

Arsip statis memainkan peran penting dalam memahami fenomena sejarah seperti perubahan budaya (Afrina et al., 2023), sosial, dan teknologi, serta bagaimana hal-hal ini membentuk pemahaman manusia tentang diri mereka sendiri dan interpretasi agama (Katsoni, 2015; Ristiniemi, 2022). Tradisi, yang diwariskan dari generasi ke generasi, memainkan peran penting dalam menjaga identitas budaya suatu masyarakat. Tradisi ini sering kali mencerminkan pengalaman historis dan praktik sosial masyarakat, memastikan warisan budaya tetap hidup (Güzel & Akyurt Kurnaz, 2020; Uçankuş, S.K., Kızıllırmak, 2024; Üstünova, 2016). Dalam konteks budaya, arsip statis mencatat tradisi, seni, sastra, ritual agama, dan praktik budaya lainnya yang merepresentasikan pemikiran, kepercayaan, dan nilai-nilai masyarakat yang ada pada waktu itu (Carbone, 2020; Mesić, 2019). Misalnya, dokumen ritual atau manuskrip keagamaan kuno menunjukkan bagaimana budaya memengaruhi interpretasi agama orang. Arsip, seperti dokumen resmi, surat kabar, dan laporan komunitas, mencatat peristiwa penting dalam perubahan sosial, seperti reformasi agama atau pergeseran dari sistem agraris ke industri. Peristiwa-peristiwa ini berdampak pada pandangan moral dan hubungan spiritual manusia.

SIMPULAN

Nilai-nilai historis dan keagamaan yang terkandung dalam naskah-naskah penting seperti Naskah Tarekat Tanjung Barulak dapat diselamatkan melalui arsip statis. Arsip statis memastikan bahwa dokumen yang mencatat praktik spiritual seperti wirid, zikir, dan ajaran moral adalah autentik dan asli. Praktik spiritual ini merupakan komponen

penting dari kehidupan sosial dan keagamaan orang Minangkabau. Digitalisasi dan konservasi arsip fisik memungkinkan arsip tetap terjaga dalam kondisi aslinya dan dapat diakses oleh generasi mendatang, sehingga informasi yang terkandung di dalamnya dapat digunakan untuk penelitian dan pemahaman. Arsip statis juga berperan penting dalam menjaga sejarah perkembangan tarekat dan perubahan sosial budaya yang terjadi di Minangkabau. Dengan menyimpan naskah-naskah ini dalam arsip yang terorganisir dan terjaga, arsip statis berperan sebagai sumber utama yang dapat diandalkan, yang memberikan bukti konkret.

Selain itu, arsip statis berfungsi sebagai sumber dokumentasi sejarah dan memastikan bahwa nilai-nilai tarekat tetap hidup dalam konteks sosial-budaya yang berubah. Dengan bekerja sama dengan pakar filologi dan ahli sejarah, arsip statis dapat diverifikasi dan dipastikan keasliannya, yang memastikan bahwa dokumen yang ada dapat diandalkan untuk penelitian ilmiah dan kajian sejarah. Meskipun teknologi pengarsipan digital mudah diakses dan aman, masih ada masalah untuk menyeimbangkan kemudahan digitalisasi dengan mempertahankan nilai-nilai asli dari dokumen fisik yang langka. Meskipun digitalisasi mempermudah akses dan memberikan representasi berkualitas tinggi, ada kekhawatiran bahwa pengalaman inderawi yang terkait dengan materi asli akan hilang. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga dokumen fisik yang langka dan metode yang tepat untuk melakukannya sangat penting.

Arsip statis oleh karena itu berfungsi sebagai dua fungsi: menyimpan informasi dan melindungi warisan budaya dan spiritual yang sangat penting. Naskah-naskah keagamaan dan budaya dapat dipertahankan untuk generasi mendatang melalui arsip yang tidak bergerak. Ini menjaga nilai-nilai sosial dan spiritual yang terkandung dalam tarekat serta ajaran agama tetap hidup. Arkib statis merupakan bagian penting dari arsip budaya Minangkabau. Ini memainkan peran penting dalam menjaga dan menyebarkan informasi serta meningkatkan pemahaman kita tentang hubungan antara agama, budaya, dan sejarah masyarakat Minangkabau.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi yang berharga dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, C., Ardyawin, I., & Rasyid, S. (2023). Komparasi Arsip Dan Perpustakaan Cut. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(3).
- Ahmed, S. (2021). People of remembrance: archival thinking and religious memory in Sufi communities. *Archival Science*, 21(1), 9–23. <https://doi.org/10.1007/s10502-020-09346-9>
- Asyari. (2016). Religiosity, cultural belief and economic behavior in contemporary Muslim Minangkabau west Sumatera. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 14(13), 8813–8824.
- Azwar, W. (2018). The resistance of local wisdom towards radicalism: The study of the tarekat community of West Sumatra, Indonesia. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 26(1), 75–102.
- Bekiroğlu, H. (2019). From manuscripts to codicology: An introduction to critical edition. *Cumhuriyet Dental Journal*, 23(2), 855–889. <https://doi.org/10.18505/cuid.604789>
- Carbone, K. (2020). Archival Art: Memory Practices, Interventions, and Productions. *Curator*, 63(2), 257–263. <https://doi.org/10.1111/cura.12358>
- E.Rahmawati. (2018). Metode Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Güzel, Ö., & Akyurt Kurnaz, Ü. H. (2020). Ritual content of bocuk night as a heritage in turkish culture: A phenomenological research | Türk kültüründe bir miras olarak bocuk gecesi ritüeli içeriği: Fenomenolojik bir araştırma. *Milli Folklor*, 2020(128), 163–178.
- Hadler, J. (2008). Muslims and matriarchs: Cultural resilience in Indonesia through jihad and colonialism. *Muslims and Matriarchs: Cultural Resilience in Indonesia through Jihad and Colonialism*, 1–232.
- Hidayat, S., Tajuddin, M., Adil, A., Nur, M., & Anas, A. S. (2019). Wavelet DB44 and MBB Algorithm for Sasak Vowels Recognition. *Proceedings of 2019 4th International Conference on Informatics and Computing, ICIC 2019*, 8985723. <https://doi.org/10.1109/ICIC47613.2019.8985723>
- Isa, W. M. W., Zin, N. A. M., Rosdi, F., & Sarim, H. M. (2018). Digital preservation of intangible cultural heritage. *Indonesian Journal of Electrical Engineering and Computer Science*, 12(3), 1373–1379. <https://doi.org/10.11591/ijeecs.v12.i3.pp1373-1379>
- Katsoni, V. (2015). Cultural tourism in a digital era. *Springer Proceedings in Mathematics*, 9, 15859. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-15859-4>
- Latham, K. F. (2011). Medium rare: Exploring archives and their conversion from original to digital part two-the holistic knowledge arsenal of paper-based archives. *Libres*, 21(1). <https://doi.org/10.32655/libres.2011.1.3>
- Madanan, M., Hussain, N., & Khaliq, A. A. (2018). A study

- of the digitization process to preserve the culture and heritage of a civilization using natural language processing and its impact on the social, economic and scientific aspects. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 96(16), 5550–5568.
- Mardatillah, A. (2020). The enterprise culture heritage of Minangkabau cuisine, West Sumatra of Indonesia as a source of sustainable competitive advantage. *Journal of Ethnic Foods*, 7(1), 42779. <https://doi.org/10.1186/s42779-020-00059-z>
- Mesić, H. (2019). Cultural heritage materials of St. Michael the Archangel's parish church in the Osijek tvrđa (Fortress): The source of the city's cultural memory. *Diacovensia*, 27(2), 285–305. <https://doi.org/10.31823/d.27.2.3>
- Pramono, P. (2018). Potensi Naskah-Naskah Islam Minangkabau untuk Industri Kreatif sebagai Pendukung Wisata Religi Ziarah di Sumatera Barat. *IBDA' : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 16(2), 328–349. <https://doi.org/10.24090/ibda.v16i2.1243>
- Pramono, P., Awwali, M., Eros, D., Razaq, R. G. A., Selfika, S., & Herbowo, N. A. S. (2022). Penerapan Naskah Kuno dan Pemanfaatannya untuk Pengembangan Wisata Religi Ziarah di Surau Simaung Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 29(4), 488–496. <https://doi.org/10.25077/jwa.29.4.488-496.2022>
- Pratama, F. S., Yola, N., & Husni, N. I. (2023). Pengaruh Islam Pada Tambo Dalam Narasi Sejarah Asal Muasal Dan Transformasi Sosial Masyarakat Minangkabau. *Tambo: Journal of Manuscript and Oral Tradition*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.55981/tambo.2023.1837>
- Raco, R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (A. L. (ed.)). Grasindo.
- Ramalho, J. C., Ferreira, M., Faria, L., & Castro, R. (2007). Relational database preservation through XML modelling. *Proceedings of Extreme Markup Languages 2007 Conference*, 2024.
- Ristiniemi, J. (2022). The Interaction of Religion and Culture as a Basis for Religious Education in Early Childhood Education: An Integrative/Integral Approach. *The Routledge International Handbook of the Place of Religion in Early Childhood Education and Care*, 34–46. <https://doi.org/10.4324/9781003017783-3>
- Sebastian, A. (2022). Matrilineal practices among muslims: An ethnographic study of the Minangkabau of West Sumatra. *Ethnography*, 2024. <https://doi.org/10.1177/14661381221147137>
- Siregar, F. A. (2022). Stay at Mosque: Congregational Worship, Covid-19 Pandemic and Islamic Living Law in West Sumatra. *Mazahib Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, 21(1), 117–153. <https://doi.org/10.21093/mj.v21i1.4649>
- Siregar, F. A., Yulika, F., Nofialdi, Harahap, I., Ridwan, B., & Syahputra, I. (2022). Merantau in the Ethnic Tradition of Minangkabau: Local Custom without Sharia Basis? *Samarah*, 6(1), 115–138. <https://doi.org/10.22373/sjkh.v6i1.9954>
- Stark, A. (2019). Traditional medicine in west sumatra: Some general features. *Studies on Ethno-Medicine*, 13(3), 131–137. <https://doi.org/10.31901/24566772.2019/13.03.587>
- Tabrizi, M. H. N. (2008). Digital archiving and data mining of historic document. *Proceedings - 2008 International Conference on Advanced Computer Theory and Engineering, ICACTE 2008*, 19–23. <https://doi.org/10.1109/ICACTE.2008.220>
- Taufiqurrahman, Hidayat, A. T., Efrinaldi, Sudarman, & Lukmanulhakim. (2021). The Existence of the Manuscript in Minangkabau Indonesia and Its Field in Islamic Studies. *Journal of Al-Tamaddun*, 16(2), 125–138. <https://doi.org/10.22452/JAT.vol16no1.9>
- Traczyk, T., & Płoszajski, G. (2017). Metadata in CREDO long-term archive. *Studies in Computational Intelligence*, 700, 109–121. https://doi.org/10.1007/978-3-319-51801-5_6
- Uçankuş, S.K., Kızılırmak, İ. (2024). Sustainability Of Intangible Cultural Heritage and Intercultural Transitivity: Trabzon Kalandar Tradition. *Researches on Multidisciplinary Approaches*, 3(1), 64–79. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85200760890&partnerID=40&md5=0a1fba1056196c99d87b59bc518a63>
- Üstünova, K. (2016). On the interpretation of the language of traditions: Helesa [Geleneklerin dilini yorumlamak üzerine: Helesa]. *Milli Folklor*, 2016(111), 180–192. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84992497960&partnerID=40&md5=c7a44075ad976ee14bb12112e6c5af5c>